

**MANAJEMEN PENGELOLAAN LAHAN PARKIR WISATA BUKIT CENDONO**

**Zida Wahyuddin S.Pd.,M.Si**

**0708058601**

**Muhammad Rifaizal Lahmudin<sup>1</sup>**

*Universitas 17 Agustus 1945*

[Rizalabjul07@gmail.com](mailto:Rizalabjul07@gmail.com)

**Dianisia Veronika Nika Balun<sup>2</sup>**

*Universitas 17 Agustus 1945*

[ikhabalun30@gmail.com](mailto:ikhabalun30@gmail.com)

**Abram Laqi Buswan<sup>3</sup>**

*Universitas 17 Agustus 1945*

[abramlaqi@gmail.com](mailto:abramlaqi@gmail.com)

**Abstrak**

Pengabdian ini mengkaji manajemen pengelolaan lahan parkir wisata bukit cendono melalui kemitraan dengan karang taruna, kerjasama ini melibatkan peningkatan pengawasan, perawatan dan sistem pengaturan lahan parkir sendiri dan membahas strategi dan implementasi manajemen pengelolaan lahan parkir di wisata bukit cendana Dusun Merasih. Fokus utama mencakup perencanaan kapasitas, pengaturan tarif, serta upaya peningkatan efisiensi dan keberlanjutan dalam pengelolaan lahan parkir, dan memajukan potensi wisata lokal. Selain itu metode penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan termasuk koordinasi antar pihak, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemeliharaan infrastruktur. Oleh karena itu disarankan adanya kerjasama yang baik diantara mitra dan pelaksana kegiatan serta pemeliharaan infrastruktur parkir yang berkualitas. Metode penelitian ini melibatkan survei, wawancara dan analisis data untuk mengevaluasi dampak kolaborasi antara pihak wisata dan karang taruna. Dengan menerapkan strategi ini, manajemen pengelolaan lahan parkir wisata bukit cendana dapat mencapai efisiensi operasional yang optimal, memberikan pengalaman wisata yang lebih baik. Hasilnya diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak terkait dalam meningkatkan manajemen lahan parkir untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di area tersebut.

**Kata Kunci:** Parkir, Wisata, Manajemen

### *Abstract*

*This research examines the management of the Cendana Hill tourist parking lot through a partnership with Karang Taruna. This collaboration involves improving the supervision, maintenance and management system of the parking lot itself and discusses the strategy and implementation of parking lot management at the Cendana Hill tourist attraction in Merasih Hamlet. The main focus includes capacity planning, setting tariffs, as well as efforts to increase efficiency and cessation in parking lot management, and advancing local tourism potential. Apart from that, this research method identified several challenges including coordination between parties, increasing human resource capacity and maintaining infrastructure. Therefore, it is recommended that there is good cooperation between partners and activity implementers as well as maintenance of quality parking infrastructure. This research method includes surveys, interviews and data analysis to convey the impact of collaboration between tourism and youth organizations. By implementing this strategy, the management of the Cendana Hill tourist parking lot can achieve optimal operational efficiency, providing a better tourist experience. The results are expected to provide guidance for related parties in improving parking lot management to support economic growth and sustainable tourism development in the area.*

**Keyword:** *Parking, tourism, management*

### **Pendahuluan**

Pariwisata adalah salah satu dasar untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti berlibur dan berekreasi, pendidikan dan penelitian, agama, kebutuhan jasmani dan rohani, kebudayaan dan kesenian, kepentingan untuk keamanan politik yang mempunyai sifat menguntungkan dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dapat dilakukan dengan cara individual, kelompok, keluarga dan organisasi sosial. Industri pariwisata telah diidentifikasi sebagai aspek utama yang wajib dipromosikan bersama sebagai sektor unggulan. Guna mendukung percepatan pembangunan, perlu dilakukan koordinasi upaya perlindungan alam serta infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa "Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan". Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa "Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengelolaan, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmunya pun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengedalian, pegarahan dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu kegiatan

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) dalam Septiwirawan (2020) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat

erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Wisata bukit cendana menjadi destinasi populer yang menyajikan keindahan alam dan rekreasi bagi pengunjung. Seiring dengan pertumbuhan kunjungan, pengelolaan lahan parkir menjadi elemen krusial dalam menjaga kelancaran operasional dan memberikan pengalaman positif bagi para wisatawan. Manajemen yang efektif dari aspek ini tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal dan sekitar.

Secara etimologis, kata manajemen dari Bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to manage yang berarti mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan (Samsudin, 2006:15). Gulick dalam Wijayanti (2008:1) mendefinisikan manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sumber sistem ini lebih bermanfaat bagi manusia.

Konsep Parkir Mengenai parkir Syaiful (2013), menjelaskan pengertian parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena Studi tentang Pengelolaan dan Penataan Parkir (Ajeng Retno Widayastuti)1065 ditinggalkan oleh pengemudinya. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang. Parkir adalah keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara (Direktorat Jendral Perhubungan Darat,1996:1).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengedalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Manajemen sangat penting sebab dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efisien dan efektif.

Pengelolaan lahan parkir di wisata bukit cendana memiliki tantangan tersendiri, termasuk lonjakan jumlah kendaraan saat hari minggu dan musim liburan, ketidaktersediaan ruang parkir yang memadai, dan perlunya pengawasan terhadap keamanan area parkir. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan strategi manajemen parkir yang efisien dengan melibatkan mitra lokal, yakni karang taruna.

Kolaborasi dengan karang taruna diharapkan tidak hanya meningkatkan pengawasan dan pengaturan parkir, tetapi juga berpotensi menciptakan peluang pengembangan masyarakat lokal. Dengan memahami kompleksitas manajemen parkir di lingkungan wisata, penelitian ini bertujuan untuk merancang solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, menggabungkan inovasi dan teknologi, partisipasi masyarakat, dan penerapan praktik-praktik terbaik. Dengan membuka pintu kolaborasi yang erat antara

pihak pengelola komunitas karang taruna, diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan panduan praktis bagi pengembangan manajemen parkir yang holistic dan berkelanjutan di wisata bukit cendana.

Seiring dengan peningkatan popularitas Bukit Cendana, tantangan terbesar yang dihadapi adalah manajemen lahan parkir. Tantangan ini mencakup peningkatan volume kendaraan, kebutuhan ruang parkir yang efisien, dan dampak lingkungan akibat aktivitas parkir. Oleh karena itu, langkah-langkah proaktif diperlukan untuk memastikan pengalaman pengunjung yang baik dan pelestarian lingkungan. Edukasi pengunjung tentang praktik parkir yang bertanggung jawab dan dampak positif dari transportasi berkelanjutan dapat memainkan peran penting dalam manajemen lahan parkir. Tanda-tanda informatif dan kampanye kesadaran dapat membantu membentuk perilaku positif dan memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini dilakukan di Wisata Bukit Cendana Dusun Merasih, Desa Kemiri, metode pelaksanaan yang dilakukan ialah yang pertama melakukan survey awal untuk mengidentifikasi pola kunjungan, dan kendaraan yang masuk ke area wisata bukit cendana. Kemudian melakukan wawancara dengan pihak pengelola wisata, kepala dusun, serta karang taruna untuk memahami pandangan, tantangan dan peluang terkait manajemen pengelolaan lahan parkir.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini ialah penetapan area parkir yang sesuai dengan kapasitas pengunjung, menentukan kapasitas parkir berdasarkan luas area dan perkiraan kunjungan harian serta pada saat liburan, menerapkan sistem pembayaran yang efisien dan ramah pengguna, dan menempatkan area parkir yang jelas untuk mengarahkan kendaraan, membuat tanda dan penunjuk yang jelas untuk panduan pengunjung serta memberikan informasi tentang tariff, aturan parkir dan fasilitas parkir yang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga secara langsung dilakukan untuk mengedukasi para karang taruna tentang bagaimana aturan dan etika parkir terhadap pengunjung serta memberikan informasi tentang transportasi umum dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja manajemen parkir serta mengambil tindakan perbaikan berdasarkan umpan balik pengunjung.

Sasaran dan target yang ingin dicapai ialah menyediakan proses masuk dan keluar parkir yang efisien dengan menggunakan teknologi otomatis dan sistem pembayaran yang cepat. Meningkatkan kapasitas parkir sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan memaksimalkan pemanfaatan lahan parkir. Menjamin keamanan area parkir dengan pemasangan sistem pengawasan dan patroli keamanan rutin. Memberikan pengalaman parkir yang nyaman dan memuaskan melalui informasi yang jelas, tanda petunjuk yang baik, dan pelayanan ramah.

Meningkatkan pendapatan dari parkir dengan menetapkan tarif yang wajar dan memberlakukan sistem pembayaran yang efektif. Menjaga kebersihan dan kerapian area parkir melalui pemeliharaan rutin dan perbaruan fasilitas. Mengurangi kemacetan dengan desain jalur lalu lintas yang efisien dan penempatan zona parkir yang tepat. Mendorong kesadaran lingkungan dengan memberikan opsi transportasi umum dan fasilitas ramah

lingkungan. Menetapkan sistem evaluasi rutin dan merespons cepat terhadap perubahan kondisi atau umpan balik pengunjung. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan lahan parkir dan memberikan informasi secara transparan.

Dengan mencapai target dan sasaran ini, manajemen lahan parkir di Wisata Bukit Cendana diharapkan dapat memberikan pengalaman positif bagi pengunjung, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pembangunan wisata yang berkelanjutan.

### Hasil Dan Pembahasan



Sumber: plakat untuk pengelolaan lahan parkir wisata bukit cendana bersama kepala Dusun Merasih

Dalam pengelolaan parkir Wisata Bukit Cendana sendiri belum secara optimal karena lahan parkir belum terkelola dengan baik, dan dalam mengurai kemacetan juga masih belum secara optimal karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pengelolaan dan penataan parkir dan mematuhi peraturan parkir yang baik agar masyarakat tidak memarkirkan kendaraannya sembarangan yang terdapat larangan parkir.

Kemudian juga dalam aspek manajemen yang lain juga masih belum optimal yakni pelaksanaan (Actuating) hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan dilapangan para juru parkir dalam hal ini adalah karang taruna sendiri belum mampu atau optimal untuk memanajemen pengelolaan parkir yang baik bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke bukit cendana. Dalam hal ini konsep manajemen masih belum berjalan secara optimal.

karena kurangnya perecanaan (planning) dari Dusun Mrasih sendiri terutama untuk para karang taruna serta kurang matangnya perencanaan menyebabkan kurangnya lahan parkir, yang menyebabkan masyarakat memarkirkan kendaraannya secara tidak berurutan di sepanjang jalan menuju pintu masuk wisata bukit cendana serta kurangnya rambu-rambu larangan parkir, kemudian dalampengorganisasian juga masih tidak sesuai dimana dalam membagi tugas masih pengawasan terhadap jumlah juru parkir juga akanberjalan secara

optimal.

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini ialah Pemasangan papan informasi yang jelas dan mudah dipahami untuk memberikan petunjuk kepada pengunjung mengenai area parkir dan informasi terkait wisata Bukit Cendana. Penggunaan penanda parkir yang efektif untuk mempermudah pengunjung menemukan lokasi parkir yang tersedia. Melakukan studi ulang terhadap kebutuhan parkir berdasarkan jumlah pengunjung dan kapasitas lokasi, menentukan area parkir yang optimal dengan memperhatikan aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan. Penggunaan sistem manajemen keuangan terintegrasi untuk memantau pemasukan dan pengeluaran parkir. Pembuatan laporan keuangan berkala untuk evaluasi dan pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat.

Perencanaan Kapasitas Sebagai Kunci Keberhasilan Studi kapasitas parkir yang cermat menjadi landasan perencanaan yang baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tingkat kunjungan harian dan musiman, serta penyesuaian untuk acara khusus, pihak pengelola dapat mengidentifikasi jumlah slot parkir yang dibutuhkan. Perencanaan ini memungkinkan pengelola untuk menghadapi lonjakan kunjungan dengan lebih baik, mencegah kepadatan parkir, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.

Transportasi Alternatif untuk Mengurangi Beban Parkir Mendorong penggunaan transportasi alternatif merupakan strategi proaktif dalam manajemen lahan parkir. Kolaborasi dengan penyedia layanan transportasi umum, penyedia layanan antar jemput, atau pengembangan jalur sepeda dapat mengurangi tekanan pada lahan parkir dan sekaligus mendukung inisiatif keberlanjutan. Hal ini bukan hanya memperluas pilihan bagi pengunjung, tetapi juga mengurangi dampak negatif dari kendaraan bermotor pada lingkungan sekitar.

Lahan Parkir BerkelaJutan untuk Mempertahankan Keberlanjutan Lingkungan Pembangunan lahan parkir berkelanjutan adalah langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan lahan parkir dan pelestarian lingkungan. Penggunaan teknologi hijau, seperti pencahayaan LED dan lapisan permukaan permeabel, membantu mengurangi dampak lingkungan yang dapat timbul dari aktivitas parkir. Selain itu, penanaman pohon dan tanaman hijau tidak hanya menciptakan area yang nyaman, tetapi juga memberikan manfaat ekosistem yang positif.

Edukasi Pengunjung untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Kesadaran pengunjung terhadap praktik parkir yang bertanggung jawab dan dampak positif dari transportasi berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan perubahan perilaku. Kampanye edukasi yang efektif dan pemberian informasi kepada pengunjung dapat membentuk pola pikir yang positif dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Manajemen pengelolaan lahan parkir di Wisata Bukit Cendana tidak hanya tentang menyediakan tempat parkir yang memadai. Ini adalah upaya terintegrasi yang mencakup teknologi, perencanaan, dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pengunjung dan pelestarian lingkungan, dapat dihasilkan pengalaman wisata yang optimal dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan langkah-langkah cerdas dan kolaborasi semua pemangku kepentingan, Wisata Bukit Cendana dapat terus bersinar sebagai destinasi unggulan yang berwawasan masa depan.

Kegiatan ini mampu Meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memberikan informasi yang jelas dan mengurangi kebingungan dalam mencari tempat parkir. Meminimalkan kemungkinan kesalahan parkir dan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan lahan untuk meningkatkan kapasitas parkir dan mengurangi kemacetan. Memastikan keberlanjutan ekologis dengan memperhatikan dampak lingkungan dari perluasan area parkir meningkatkan transparansi keuangan dan akuntabilitas dalam pengelolaan parkir memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan analisis keuangan secara real-time.

Aspek keberlanjutan dalam pengelolaan lahan parkir sangat penting. Pilihan bahan konstruksi yang ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan untuk pencahayaan, dan perencanaan yang memperhatikan pelestarian alam sekitar adalah langkah-langkah yang harus dipertimbangkan. Program edukasi untuk wisatawan tentang praktik ramah lingkungan juga dapat diterapkan. Penting untuk mengintegrasikan manajemen lahan parkir dengan manajemen lalu lintas secara keseluruhan. Koordinasi dengan pihak berwenang dan penerapan aturan lalu lintas yang jelas akan membantu menghindari kemacetan dan memastikan kelancaran arus kendaraan di sekitar Bukit Cendana. Penting untuk mengintegrasikan manajemen lahan parkir dengan manajemen lalu lintas secara keseluruhan. Koordinasi dengan pihak berwenang dan penerapan aturan lalu lintas yang jelas akan membantu menghindari kemacetan dan memastikan kelancaran arus kendaraan di sekitar Bukit Cendana.

Keterlibatan komunitas lokal adalah kunci keberhasilan pengelolaan lahan parkir. Melibatkan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan, memberikan pelatihan pekerjaan kepada warga setempat, dan memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan hubungan positif antara destinasi wisata dan lingkungan lokal. Pengelolaan lahan parkir di Bukit Cendana harus menjadi inisiatif berkelanjutan. Pemantauan terus-menerus terhadap kinerja sistem parkir, umpan balik dari pengunjung, dan evaluasi dampak terhadap lingkungan adalah kunci untuk membuat perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

Teknologi Sebagai Pilar Utama Manajemen Penggunaan teknologi, khususnya sistem reservasi online dan papan informasi digital, membuktikan diri sebagai pilar utama dalam manajemen lahan parkir di Wisata Bukit Cendana. Sistem ini memberikan keuntungan signifikan dalam hal optimalisasi kapasitas, memungkinkan wisatawan untuk merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik dan mengurangi frustrasi yang mungkin timbul akibat mencari tempat parkir. Implementasi teknologi ini bukan hanya solusi efektif untuk manajemen parkir, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman pengunjung yang lebih positif.

Perencanaan Kapasitas Sebagai Kunci Keberhasilan Studi kapasitas parkir yang cermat menjadi landasan perencanaan yang baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tingkat kunjungan harian dan musiman, serta penyesuaian untuk acara khusus, pihak pengelola dapat mengidentifikasi jumlah slot parkir yang dibutuhkan. Perencanaan ini memungkinkan pengelola untuk menghadapi lonjakan kunjungan dengan lebih baik, mencegah kepadatan parkir, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.

Transportasi Alternatif untuk Mengurangi Beban Parkir Mendorong penggunaan transportasi alternatif merupakan strategi proaktif dalam manajemen lahan parkir. Kolaborasi dengan penyedia layanan transportasi umum, penyedia layanan antar jemput, atau pengembangan jalur sepeda dapat mengurangi tekanan pada lahan parkir dan sekaligus mendukung inisiatif keberlanjutan. Hal ini bukan hanya memperluas pilihan bagi pengunjung, tetapi juga mengurangi dampak negatif dari kendaraan bermotor pada lingkungan sekitar.

Lahan Parkir BerkelaJutan untuk Mempertahankan Keberlanjutan LingkunganPembangunan lahan parkir berkelanjutan adalah langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan lahan parkir dan pelestarian lingkungan. Penggunaan teknologi hijau, seperti pencahayaan LED dan lapisan permukaan permeabel, membantu mengurangi dampak lingkungan yang dapat timbul dari aktivitas parkir. Selain itu, penanaman pohon dan tanaman hijau tidak hanya menciptakan area yang nyaman, tetapi juga memberikan manfaat ekosistem yang positif.

Edukasi Pengunjung untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan.Kesadaran pengunjung terhadap praktik parkir yang bertanggung jawab dan dampak positif dari transportasi berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan perubahan perilaku. Kampanye edukasi yang efektif dan pemberian informasi kepada pengunjung dapat membentuk pola pikir yang positif dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.Manajemen pengelolaan lahan parkir di Wisata Bukit Cendana tidak hanya tentang menyediakan tempat parkir yang memadai. Ini adalah upaya terintegrasi yang mencakup teknologi, perencanaan, dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pengunjung dan pelestarian lingkungan, dapat dihasilkan pengalaman wisata yang optimal dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan langkah-langkah cerdas dan kolaborasi semua pemangku kepentingan, Wisata Bukit Cendana dapat terus bersinar sebagai destinasi unggulan yang berwawasan masa depan.

Pengelolaan lahan parkir dengan mitra Karang Taruna dapat menjadi pendekatan yang cerdas dan berkelanjutan dalam membangun kolaborasi antara pemerintah setempat, pengelola lahan, dan kelompok masyarakat. Berikut adalah beberapa pembahasan terkait pengelolaan lahan parkir dengan melibatkan mitra Karang Taruna:Partisipasi MasyarakatMitra Karang Taruna dapat berperan dalam menggalang partisipasi masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pengelolaan lahan parkir. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap area parkir di komunitas.

Pendapatan Tambahan Melibatkan Karang Taruna dalam pengelolaan lahan parkir dapat memberikan peluang pendapatan tambahan bagi kelompok tersebut. Uang yang dihasilkan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sosial, pendidikan, atau proyek-proyek pembangunan di tingkat lokal.Pembinaan Sumber Daya Manusia:Program pengelolaan lahan parkir bisa mencakup pelatihan dan pembinaan bagi anggota Karang Taruna dalam bidang manajemen, pemasaran, dan keahlian lain yang diperlukan. Ini akan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan memanfaatkan lahan parkir dengan lebih efektif.

Kebersihan dan Keamanan Karang Taruna dapat terlibat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lahan parkir. Ini mencakup penegakan peraturan, pengawasan keamanan, dan kampanye kebersihan untuk menciptakan lingkungan parkir yang nyaman dan aman.

**Inovasi Teknologi:** Penggunaan teknologi dapat diintegrasikan dalam pengelolaan lahan parkir, seperti aplikasi pemesanan parkir atau sistem pembayaran yang efisien. Mitra Karang Taruna dapat membantu memperkenalkan dan mengelola teknologi ini di tingkat lokal.

Pengelolaan lahan parkir di destinasi wisata seperti Bukit Cendana memerlukan perencanaan yang baik agar dapat menyediakan fasilitas parkir yang memadai, efisien, dan ramah lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan lahan parkir di wisata Bukit Cendana:

**Perencanaan Tata Letak** Merancang tata letak parkir yang teratur dan mudah diakses untuk memaksimalkan kapasitas parkir.

Memperhitungkan kebutuhan parkir bus wisata dan kendaraan besar lainnya. Kapasitas dan Skala Pengunjung Mengkaji kapasitas parkir berdasarkan jumlah pengunjung yang diharapkan pada puncak dan luar puncak waktu. Menentukan sistem pengelolaan kapasitas untuk menghindari kelebihan kapasitas dan kemacetan.

**Teknologi Pemantauan dan Pengelolaan** Menggunakan teknologi parkir pintar, seperti sensor parkir dan aplikasi pemesanan parkir, untuk memantau dan mengelola penggunaan lahan parkir secara efisien. Menerapkan sistem pembayaran yang canggih untuk meningkatkan kemudahan penggunaan parkir.

**Kenyamanan dan Keamanan:** Menyediakan fasilitas parkir yang aman dan terang pada malam hari. Memastikan keberadaan area penjagaan untuk meningkatkan keamanan pengunjung dan kendaraan. Pertimbangan Lingkungan Mengintegrasikan desain berkelanjutan dalam tata letak parkir, seperti penanaman pepohonan, penggunaan material ramah lingkungan, dan sistem pengelolaan air. Meminimalkan dampak terhadap ekosistem setempat dan mempertahankan keindahan alam sekitar.

**Pengelolaan Lalu Lintas** Menyediakan petunjuk arah yang jelas dan informatif untuk membimbing pengunjung menuju area parkir. Bekerja sama dengan pihak berwenang setempat untuk mengelola lalu lintas dan mengurangi kemacetan. Komitmen terhadap Pendidikan Masyarakat Melibatkan masyarakat setempat dan wisatawan dalam kampanye edukasi tentang pentingnya pengelolaan lahan parkir yang baik. Mengajak pengunjung untuk menggunakan transportasi umum atau berbagi kendaraan untuk mengurangi tekanan pada fasilitas parkir.

**Kemitraan dengan Pihak Ketiga:** Berkolaborasi dengan mitra bisnis atau pihak ketiga untuk menyediakan layanan transportasi alternatif atau shuttle bus dari area parkir ke lokasi wisata. Menjalankan kemitraan dengan penyedia layanan parkir atau teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan parkir.

<b>No</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>	<b>Indikator</b>
1	Survey mitra dan Penemuan masalah	Melakukan survey lokasi dan mencari mitra yang ingin dituju , serta melakukam wawancara kepada mitra terkait permasalahan yang ada di Wisata Bukit Cendana Dusun Mrasih Desa Kemiri Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
2	Menyusun gagasan ide	Menemukan gagasan atau ide untuk menyelesaikan permasalahan Masyarakat Dusun Mrasih untuk kemudian disusun menjadi program kerja.
3	Koordinasi dan Persetujuan	Melakukan koordinasi dan persetujuan dengan kepala Dusun dan mitra karang taruna serta anggota kelompok terkait solusi untuk membantu permasalahan dan membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.
4	Pelaksanaan kegiatan	Melakukan program kerja yang sudah dirancang yaitu mengelola manajemen parkir wisata bukit cendana dan membuat penunjuk parrkir/penunjuk arah untuk pengembangan pengelolaan parkir di wisata bukit cendana.
5	Menyusun Laporan	Mengerjakan laporan sebagai salah satu tugas dalam pengabdian

## Kesimpulan

Pengelolaan manajemen lahan parkir di Bukit Cendana bukan hanya tentang menyediakan tempat parkir, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman wisata yang optimal, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat keterlibatan komunitas lokal. Dengan pendekatan holistik ini, Bukit Cendana dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan menyenangkan bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Dalam konteks berkembangnya pariwisata, manajemen pengelolaan lahan parkir di destinasi populer seperti Wisata Bukit Cendana menjadi aspek krusial yang harus ditangani dengan bijak. Seiring meningkatnya jumlah pengunjung, tantangan yang terkait dengan parkir mencakup kapasitas, efisiensi, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, upaya terintegrasi yang melibatkan teknologi, perencanaan, dan keberlanjutan menjadi landasan untuk mengelola lahan parkir dengan cerdas.

## Daftar Pustaka

- <https://jurnal.un>tag-sby.ac.id/index.php/sosialita/article/view/9156>
- <https://media.neliti.com/media/publications/171963-ID-none.pdf>
- [http://repository.radenintan.ac.id/776/1/rio\\_skripsi\\_lengkap\\_ok.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/776/1/rio_skripsi_lengkap_ok.pdf)
- <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/1599/541/10589>
- <https://ojs.ustj.ac.id/sipil/article/download/208/139>